



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



## Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Berita Kompas.com 21 April 2026 "Harga Emas Antam Naik"

Manda Ika Wahyuni<sup>1</sup>(✉), Fadila Nur Anisa<sup>2</sup>, Genduk Sofiana<sup>3</sup>, Amelia Rosita<sup>4</sup>, Nur Afifa Salma<sup>5</sup>, Sutrimah<sup>6</sup>

1.2.3.4.5 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[mandawahyuni53@gmail.com](mailto:mandawahyuni53@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadilnurannya@gmail.com](mailto:fadilnurannya@gmail.com)<sup>2</sup>, [amxsfiana@gmail.com](mailto:amxsfiana@gmail.com)<sup>3</sup>, [ameliarosita857@gmail.com](mailto:ameliarosita857@gmail.com)<sup>4</sup>, [Nurafifasalma0@gmail.com](mailto:Nurafifasalma0@gmail.com)<sup>5</sup>, [sutrimah1988@gmail.com](mailto:sutrimah1988@gmail.com)<sup>6</sup>

**abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna leksikal dan makna gramatikal dalam berita [Kompas.com](https://www.kompas.com) tanggal 21 April 2026 yang berjudul "Harga Emas Antam Naik". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa teks berita ekonomi yang memuat informasi mengenai kenaikan harga emas Antam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan simak-catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan tahap identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal ditemukan pada kata-kata yang memiliki arti sebenarnya sesuai kamus, seperti "harga", "emas", "naik", "gram", dan "pajak". Sementara itu, makna gramatikal ditemukan pada proses afiksasi, kata tugas, susunan kalimat, bentuk pasif, komposisi, dan reduplikasi, seperti pada kata "pembelian", "penjualan", "dikenakan", serta frasa "harga emas" dan "logam mulia". Penelitian ini membuktikan bahwa bahasa dalam berita ekonomi cenderung menggunakan makna denotatif dan struktur gramatikal yang jelas agar informasi dapat dipahami secara tepat oleh pembaca.

**Kata kunci** – Leksikal, Gramatikal, Berita

**Abstract** – This study aims to analyze lexical and grammatical meanings in the news article published by [Kompas.com](https://www.kompas.com) on April 21, 2026, entitled "Harga Emas Antam Naik". This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The data source was an economic news text containing information about the increase in Antam gold prices. Data collection techniques were carried out through documentation and note-taking methods, while data analysis was conducted through identification, classification, and description stages. The results showed that lexical meanings were found in words that have literal meanings according to the dictionary, such as "harga" (price), "emas" (gold), "naik" (increase), "gram", and "pajak" (tax). Meanwhile, grammatical meanings were identified in affixation processes, function words, sentence structures, passive forms, compositions, and reduplications, such as in the words "pembelian" (purchase), "penjualan" (sale), "dikenakan" (imposed), as well as the phrases "harga emas" (gold price) and "logam mulia" (precious metal). This study proves that the language used in economic news tends to employ denotative meanings and clear grammatical structures so that information can be understood accurately by readers.

**Keywords** – Lexical, Grammatical, News

## PENDAHULUAN

Makna leksikal merupakan makna yang melekat pada sebuah kata sesuai dengan referennya dalam dunia nyata atau sebagaimana tercantum dalam kamus (Abdul Chaer, 2007). Harimurti Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa makna leksikal adalah makna yang dimiliki oleh leksem atau kata secara mandiri, tanpa keterkaitan dengan konteks penggunaannya. Sejalan dengan itu, Soedjito (1992) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna dasar suatu kata yang belum dipengaruhi oleh konteks kalimat maupun proses gramatikal. Dengan demikian, makna leksikal dapat dipahami sebagai makna asli atau makna dasar yang dimiliki suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus dan tidak bergantung pada konteks maupun kaidah tata bahasa.

Ciri-ciri makna leksikal adalah menjelaskan bahwa makna leksikal bersifat denotatif, objektif, umum, dan tidak mengandung nilai rasa (Gorys Keraf, 2007). Selain itu Menurut Chaedar Alwasilah, (2002) ciri-ciri makna leksikal meliputi makna asli atau dasar, sesuai kamus, tidak dipengaruhi konteks, bersifat mandiri, objektif, umum, dan tidak mengandung nilai rasa. Disisi lain, Lyons (2006) mengatakan Makna leksikal adalah makna yang melekat pada kata secara individual bersifat stabil meskipun digunakan dalam berbagai konteks menjadi bagian dari sistem kosakata Bahasa. Jadi Ciri-ciri makna leksikal Merupakan makna asli/dasar suatu kata sesuai dengan arti kamus (denotatif) dan tidak dipengaruhi konteks kalimat yang bersifat mandiri (berdiri sendiri) dan objektif dan umum, tidak mengandung nilai rasa (netral), mengacu pada referen nyata (benda, peristiwa, konsep) yang bersifat tetap/stabil.

Selain memiliki ciri-ciri tertentu, makna leksikal juga dapat dipahami melalui contoh penggunaannya. Makna leksikal adalah makna kata yang bersifat langsung dan apa adanya. Contoh, Sekolah = tempat untuk belajar Guru= orang yang mengajar Chaedar Alwasilah (2002). Selain itu Makna leksikal adalah makna dasar yang belum mengalami perubahan Contoh, Bunga= bagian tumbuhan yang indah Gunung= tanah yang menjulang tinggi Mansoer Pateda (2010). Disisi lain, Makna leksikal adalah makna yang umum digunakan dalam bahasa sehari-hari sesuai kamus Contoh,

makan= memasukkan makanan ke dalam mulut, minum= memasukkan cairan ke dalam tubuh (Henry Guntur Tarigan, 2009). Jadi Makna leksikal adalah makna asli suatu kata sesuai kamus dan tidak dipengaruhi konteks, Contohnya, buku (kumpulan kertas), air (cairan), dan kursi (tempat duduk).

Berbeda dengan makna leksikal yang menekankan arti dasar suatu kata, makna gramatikal lebih menitikberatkan pada hubungan antarunsur bahasa dalam suatu kalimat. Menegaskan bahwa makna gramatikal mengacu pada keterkaitan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan yang lebih luas, seperti relasi antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa (Rommadonia, 2024). Di sisi lain, makna gramatikal merupakan makna yang terbentuk dari konsep pendukung yang terdapat pada kata-kata di sekitarnya (Nuwas, 2024). Selanjutnya, menurut Rahmawati & Nurhamidah (2018), makna gramatikal adalah makna yang timbul akibat hubungan antarunsur gramatikal dalam satuan yang lebih besar. Dengan demikian, makna gramatikal merujuk pada hubungan antarunsur bahasa.

Ciri-ciri gramatikal dalam naskah penelitian berbahasa Inggris yang diterbitkan pada jurnal internasional mencakup tiga aspek utama, yaitu struktur frasa dalam kalimat, hubungan antarklausa, serta cara penyajian atau pengemasan informasi dalam kalimat (Dewanti, 2015). Sementara itu, karakteristik perilaku bahasa dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yakni perilaku otonom, perilaku kasus, peran semantis, dan dominasi langsung (*immediate dominance*) (Basaria, 2018). Selain itu, pengelompokan bahasa atau unsur-unsur bahasa dilakukan berdasarkan kesamaan ciri formal atau bentuk yang dimilikinya (Brahmana & Mulyadi, 2022). Dengan demikian, ciri-ciri sintaktis muncul sebagai akibat logis dari proses pemindahan tersebut. Oleh karena itu, teori SD diperlukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena tersebut secara lebih mendalam (Nugraha, 2024). Jadi, Ciri gramatikal adalah ciri yang berkaitan dengan tata bahasa dalam pembentukan dan hubungan unsur-unsur dalam kalimat.

Untuk memperjelas pemahaman mengenai makna gramatikal, dapat dilihat melalui beberapa contoh penggunaannya dalam bahasa. Makna ini menempati posisi yang tinggi dalam suatu bahasa. Seperti contoh “wanita” memiliki makna konseptual

yang berarti manusia, bukan laki-laki dewasa (Qosim dkk., 2023). Di sisi lain, contoh makna gramatikal dalam bentuk akronim dari judul Majalah Tempo:

a. Omon-Omon Bansos

b. Motor Angket Pemilu Curang

c. Cawe-Cawe Jokowi di Pilkada Jakarta (Putra & Mukminin, 2025). Selain itu, unsur bahasa yang memiliki makna gramatikal terdiri atas kata tugas dan afiks, di antaranya: dengan, sebab, dan, karena, akan, sedangkan, tetapi, walau, di, ke, yang, ber-, di- (Waruwu dkk., 2020). Jadi, Contoh gramatikal tampak pada penggunaan afiks dan kata tugas, seperti “berjalan”, “dimakan”, “ke rumah”, dan “buku itu di meja”.

Dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai sarana penyampaian informasi, berita menjadi salah satu bentuk komunikasi yang banyak digunakan masyarakat. Muslimin dalam Lubis dan Koto (2020) berita merupakan uraian tentang peristiwa atau kejadian yang penting dan menarik perhatian pembaca. Selain itu Sumadirian dalam Rani (2013) mengatakan berita adalah laporan tentang fakta yang benar dan menarik yang di tayangkan melalui media berkala seperti televisi, koran, dan handphone. Dengan kata lain pengertian berita adalah penyampaian informasi berupa fakta atau gagasan yang dipublikasikan melalui media massa agar dapat diketahui oleh publik dan menjadi kesadaran bersama (Wahono, 2020). Jadi bisa di simpulkan bahwa pengertian berita adalah penyampaian informasi mengenai peristiwa atau fakta penting yang menarik perhatian masyarakat dan disebarakan melalui media massa, seperti televisi, koran, dan handphone, agar dapat diketahui publik serta menjadi kesadaran bersama.

Selain pengertiannya, berita juga memiliki struktur penulisan yang tersusun secara sistematis. Santana dalam Utama, dkk (2021) Menurut beberapa ahli, struktur penulisan berita dan feature memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan. Pendapat yang menyatakan bahwa struktur berita feature terdiri atas judul, pembuka (*lead*), isi (*body*), dan penutup menunjukkan adanya susunan yang sistematis dalam penyajian informasi. Sementara itu, Wildan dan Andria dalam Listikal dan Tamsin (2023) mengemukakan bahwa teks berita yang ditulis siswa telah memuat empat unsur utama, yaitu judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead*), dan

tubuh berita (*body*). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ermanto dalam Firdaus dan Tamsin (2019) menjelaskan bahwa penulisan berita mengikuti pola piramida terbalik yang mencakup judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita sebagai komponen utama penyusun teks berita. Jadi struktur penulisan berita terdiri atas judul, baris tanggal, teras berita, tubuh berita, dan penutup yang disusun dengan pola piramida terbalik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis data kebahasaan berupa kata dan makna, bukan data numerik. Tujuan utama penelitian adalah menguraikan makna leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam teks berita "*Harga Emas Antam Naik*" yang diterbitkan oleh Kompas.com pada 21 April 2026. Melalui metode deskriptif, peneliti menggambarkan fakta-fakta kebahasaan secara objektif tanpa memanipulasi data.

Sumber data penelitian berasal dari teks berita tersebut yang diakses melalui portal Kompas.com. Pemilihan teks ini didasarkan pada pertimbangan bahwa berita ekonomi seperti berita harga emas mengandung kosakata khusus dengan makna leksikal yang khas serta struktur gramatikal yang beragam. Data yang dikaji berupa makna leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam kata, frasa, dan kalimat pada teks berita tersebut. Pemilihan teks dilakukan secara purposif, yakni peneliti memilih teks yang paling relevan untuk menganalisis makna

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan simak-catat. Peneliti mengakses teks berita dari Kompas.com, membaca lalu mencatat dan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori semantik.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi. Pada tahap identifikasi, peneliti menentukan satuan lingual yang mengandung makna leksikal maupun gramatikal. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan jenisnya yang muncul akibat proses gramatikal atau leksikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian semantik leksikal merupakan salah satu pendekatan yang relevan dalam menganalisis teks jurnalistik, khususnya teks yang bersifat informatif dan faktual seperti berita ekonomi. Teks pemberitaan harga emas Antam, sebagai salah satu teks yang memuat data dan fakta ekonomi secara akurat, menjadi objek kajian yang menarik karena kecenderungan penggunaan kata-kata dengan makna denotatif yang stabil dan tidak ambigu. Makna leksikal, sebagaimana didefinisikan oleh para ahli linguistik, merupakan makna kata yang sesuai dengan referennya dalam dunia nyata, tidak dipengaruhi oleh konteks situasional maupun makna konotatif yang melekat pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Chaer, 2013). Oleh karena itu, analisis terhadap kata-kata dalam teks pemberitaan emas Antam perlu dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan membuktikan bahwa setiap kata yang digunakan memiliki makna yang bersifat leksikal, bukan gramatikal maupun kontekstual.

## ANALISIS MAKNA LEKSIKAL

### 1. Kata "*harga*"

Kata "*harga*" secara leksikal bermakna nilai tukar suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang. Makna ini bersifat denotatif dan tidak mengalami perluasan maupun pergeseran makna ketika digunakan dalam teks pemberitaan ekonomi. Penggunaan kata "*harga*" dalam konteks pemberitaan emas Antam mengacu langsung pada nilai nominal yang tertera, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas semantik. Oleh karena itu, kata ini dikategorikan sebagai makna leksikal karena hubungan antara bentuk kata dan maknanya bersifat tetap, konvensional, dan tidak terikat konteks khusus.

### 2. Kata "*emas*"

Kata "*emas*" secara leksikal merujuk pada logam mulia dengan warna kuning mengkilap yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Dalam ilmu semantik, kata ini tergolong ke dalam kategori makna leksikal karena acuannya berupa benda nyata yang dapat diidentifikasi secara empiris. Pateda (2010) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna kata yang berdiri sendiri, tidak bergantung pada konteks

kalimat. Kata "emas" dalam teks pemberitaan harga digunakan untuk menyebut komoditas logam mulia secara harfiah, bukan sebagai lambang kemewahan atau ungkapan kiasan. Dengan demikian, kata ini memenuhi kriteria makna leksikal karena maknanya stabil dan sesuai dengan definisi kamus.

### **3. Kata "*naik*"**

Kata "naik" dalam konteks teks ekonomi memiliki makna leksikal berupa penambahan nilai atau peningkatan angka dari posisi sebelumnya. Secara etimologis, makna dasar kata ini adalah perpindahan ke posisi yang lebih tinggi. Penggunaan kata "naik" dalam pemberitaan harga emas merujuk pada kenaikan nilai numerik yang dapat diverifikasi secara faktual. Tidak terdapat unsur metaforis atau konotatif dalam penggunaannya, sehingga kata ini secara sah termasuk kategori makna leksikal.

### **4. Kata "*menguat*"**

Kata "menguat" memiliki makna leksikal berupa keadaan yang menjadi lebih kuat, lebih tinggi, atau lebih stabil dari keadaan sebelumnya. Dalam konteks pemberitaan ekonomi dan keuangan, kata ini digunakan sesuai dengan makna dasarnya, yaitu menunjukkan peningkatan posisi harga atau nilai aset. Makna leksikal adalah makna kata dalam bentuk dasar maupun turunannya yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan penggunaannya. Meskipun kata "menguat" merupakan kata turunan dari "kuat", makna yang ditampilkan tetap bersifat denotatif dan tidak mengandung lapisan makna tambahan yang bersifat konotatif. Oleh sebab itu, kata ini dikategorikan sebagai leksikal.

### **5. Kata "*gram*"**

Kata "gram" merupakan istilah teknis dalam sistem pengukuran internasional yang merujuk pada satuan berat senilai satu per seribu kilogram. Makna kata ini bersifat mutlak, universal, dan tidak dapat berubah tergantung konteks penggunaannya. Djajasudarma (2012) menegaskan bahwa istilah teknis dan ilmiah umumnya memiliki makna leksikal yang stabil karena terikat pada konvensi ilmiah yang berlaku secara

internasional. Dalam teks tentang harga emas, kata "gram" berfungsi sebagai satuan ukuran yang memberikan informasi kuantitatif yang tepat dan tidak ambigu. Sifat ketepatan dan kestabilan makna ini menjadi alasan utama mengapa kata "gram" digolongkan ke dalam makna leksikal.

## **6. Kata "tersedia"**

Kata "tersedia" secara leksikal bermakna ada, siap, dan dapat dipergunakan atau diperoleh oleh pihak yang membutuhkan. Kata ini merupakan bentuk pasif dari "sedia" yang telah mendapat imbuhan ter-, namun tidak mengalami pergeseran makna ke arah konotatif. Penggunaan kata "tersedia" dalam konteks produk emas Antam merujuk secara langsung pada ketersediaan fisik barang yang ditawarkan. Ketiadaan unsur kiasan dalam penggunaannya ini menjadikan kata "tersedia" masuk dalam kategori makna leksikal.

## **7. Kata "beragam"**

Kata "beragam" memiliki makna leksikal yang menunjukkan adanya variasi atau keanekaragaman dalam suatu kelompok atau koleksi tertentu. Makna ini bersifat deskriptif dan denotatif, menggambarkan kondisi nyata dari suatu keadaan tanpa menambahkan nuansa emosional atau penilaian subjektif. Dalam teks pemberitaan emas, kata "beragam" digunakan untuk mendeskripsikan variasi ukuran atau pilihan produk yang ada secara faktual. Oleh karena maknanya langsung mengacu pada realitas dan tidak mengandung interpretasi tambahan, kata ini termasuk makna leksikal.

## **8. Kata "pilihan"**

Kata "pilihan" secara leksikal bermakna sesuatu yang telah atau dapat dipilih dari sejumlah alternatif yang tersedia. Kata ini merupakan nomina turunan dari kata dasar "pilih" yang maknanya tetap mengacu pada konsep seleksi atau opsi secara harfiah. Makna leksikal kata turunan tidak selalu berbeda secara substantif dari makna kata dasarnya apabila proses afiksasi tidak mengubah kelas maknanya secara fundamental. Penggunaan kata "pilihan" dalam konteks pemberitaan emas merujuk

pada ketersediaan berbagai opsi produk yang dapat dipilih oleh konsumen. Makna ini tidak bersifat kiasan, sehingga kata "pilihan" dengan tepat dikategorikan sebagai makna leksikal.

### **9. Kata "*kebutuhan*"**

Kata "kebutuhan" secara leksikal bermakna segala sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan oleh seseorang maupun suatu pihak untuk mencapai tujuan atau kondisi tertentu. Makna ini bersifat umum, jelas, dan berlaku lintas konteks tanpa bergantung pada situasi tuturan yang khusus. Dalam konteks teks tentang emas, kata "kebutuhan" merujuk pada keperluan nyata pembeli atau investor terhadap produk logam mulia. Oleh karena penggunaannya bersifat harfiah dan mengacu pada kondisi faktual, kata ini termasuk dalam kategori makna leksikal.

### **10. Kata "*pajak*"**

Kata "pajak" merupakan istilah hukum dan ekonomi yang secara leksikal bermakna iuran wajib yang dikenakan kepada warga negara atau badan usaha oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Makna ini bersifat tetap, resmi, dan tidak dapat ditafsirkan secara kiasan dalam konteks pemberitaan resmi. Istilah teknis dalam bidang hukum dan ekonomi cenderung memiliki makna leksikal yang sangat presisi. Penggunaan kata "pajak" dalam konteks pembelian emas Antam mengacu langsung pada kewajiban fiskal yang diatur oleh regulasi perpajakan Indonesia. Kestabilan dan kepastian makna inilah yang menjadikan kata "pajak" tergolong ke dalam makna leksikal.

### **11. Kata "*pembelian*"**

Kata "pembelian" secara leksikal bermakna proses, cara, atau perbuatan membeli suatu barang atau jasa dengan memberikan sejumlah uang sebagai imbalannya. Kata ini merupakan nomina proses yang terbentuk dari akar kata "beli" dengan penambahan afiks *pe-an*, dan maknanya tidak mengalami pergeseran konotatif. Dalam teks pemberitaan emas, kata "pembelian" digunakan untuk menggambarkan

transaksi akuisisi produk secara harfiah. Pada hal ini kata tersebut termasuk dalam kategori makna leksikal.

### **12. Kata "*penjualan*"**

Kata "*penjualan*" secara leksikal bermakna proses atau kegiatan menjual barang dan jasa kepada pihak lain dengan memperoleh imbalan berupa uang. Sebagaimana kata "*pembelian*", kata ini merupakan nomina proses yang dibentuk melalui afiksasi *pe-* dari kata dasar "*jual*". Menurut Kata "*penjualan*" dalam teks tentang emas Antam mengacu pada aktivitas distribusi produk secara faktual dan terukur. Ketidakhadiran unsur konotatif atau kiasan dalam penggunaannya menjadikan kata ini layak dikategorikan sebagai makna leksikal.

### **13. Kata "*transaksi*"**

Kata "*transaksi*" secara leksikal bermakna kegiatan atau proses pertukaran barang, jasa, atau uang antara dua pihak atau lebih yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Kata ini berasal dari bahasa Latin "*transactio*" yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan makna yang stabil dan baku. Dalam konteks teks pemberitaan emas, kata "*transaksi*" digunakan sesuai dengan definisi bakunya, yakni mengacu pada kegiatan jual beli yang terjadi secara nyata. Oleh karena itu, kata ini dikategorikan sebagai makna leksikal.

### **14. Kata "*dikenakan*"**

Kata "*dikenakan*" secara leksikal bermakna dibebani, diharuskan menanggung, atau ditetapkan untuk menerima sesuatu, baik berupa kewajiban, sanksi, maupun biaya tertentu. Kata ini merupakan bentuk pasif dari "*kenakan*" yang dalam konteks ekonomi dan hukum digunakan untuk menyatakan pembebanan secara formal. Penggunaan kata "*dikenakan*" dalam teks tentang pajak emas mengacu pada tindakan nyata berupa penetapan beban fiskal kepada pembeli. Ketepatan acuan makna ini menjadikan kata tersebut termasuk dalam kategori makna leksikal.

### **15. Kata "*dipotong*"**

Kata "dipotong" secara leksikal bermakna diambil sebagian, dikurangi, atau dipisahkan sejumlah bagian dari keseluruhan yang ada. Dalam konteks teks ekonomi dan keuangan, kata ini digunakan secara denotatif untuk menyatakan pengurangan nilai dari jumlah total yang seharusnya diterima. Penggunaan kata "dipotong" dalam pemberitaan emas merujuk pada pemotongan harga atau nilai secara aktual dan terukur. Oleh karena tidak mengandung unsur metafora maupun kiasan, kata ini secara tepat dikategorikan sebagai makna leksikal.

### **16. Kata "*langsung*"**

Kata "langsung" secara leksikal bermakna tanpa perantara, tanpa jeda, atau secara segera dan langsung menuju pada tujuan yang dimaksud. Makna kata ini bersifat adverbial dan denotatif, memberikan keterangan cara atau sifat suatu tindakan secara harfiah. Pada konteks teks pemberitaan emas, kata "langsung" digunakan untuk menggambarkan kondisi transaksi atau informasi yang disampaikan tanpa melalui perantara. Dengan demikian, kata ini memenuhi syarat sebagai makna leksikal karena maknanya tidak berubah dalam penggunaannya.

### **17. Kata "*total*"**

Kata "total" secara leksikal bermakna keseluruhan jumlah, mencakup semua bagian tanpa pengecualian. Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang telah dibakukan dan digunakan secara luas dalam bahasa Indonesia dengan makna yang tetap dan tidak ambigu. Pada teks tentang harga emas, kata "total" digunakan untuk menyatakan keseluruhan nilai atau jumlah yang harus dibayarkan oleh pembeli. Kestabilan dan kepastian makna kata ini dalam berbagai konteks penggunaannya menjadikannya termasuk dalam kategori makna leksikal.

## **MAKNA GRAMATIKAL**

Makna gramatikal merupakan makna tambahan atau makna baru yang terjadi akibat proses gramatikalisasi. Selain itu, makna gramatikal dapat diartikan sebagai makna yang tidak berdiri sendiri. Makna gramatikal dapat berupa afiksasi, susunan dalam

kalimat, dan partikel (kata tugas). Makna gramatikal merupakan makna yang hadir karena proses gramatika seperti komposisi, afiksasi, dan reduplikasi (Milawati dkk. 2022)

#### A. Afiksasi (imbuhan)

Menurut Nisa (2025) afiksasi merupakan suatu proses morfologis. Afiksasi merupakan pembentukan kata dengan memberikan tambahan pada kata dasar yang dapat berupa awalan, awalan dakhiran, dan akhiran.

##### 1. Prefiks (awalan)

Prefiks merupakan imbuhan yang terletak di depan kata dasar yang diperuntukan untuk membentuk kata baru seperti me- dan di-.

Berikut analisis kata pada berita;

a. menguat (me- + kuat)

Makna gramatikalnya adalah menyatakan proses/perubahan keadaan (menjadi naik/kuat).

b. dikenakan (di- + kena + -kan)

c. dipotong (di- + potong)

d. diperbarui (di- + per- + baru + -i)

##### 2. Sufiks (akhiran)

Sufiks merupakan imbuhan yang terletak di belakang kata dasar untuk membentuk kata baru seperti -an.

Berikut analisis kata yang mengandung sufiks pada berita;

a. Pilihan

b. kebutuhan

Makna gramatikal yang dimaksudkan yaitu menyatakan hasil, benda, atau hal.

##### 3. Konfiks (awalan + akhiran)

Konfik merupakan imbuhan yang berada di awal dan akhir kata dasar seperti pe – an dan per – an.

Berikut analisis konfiks pada berita;

a. Pembelian (pe- + beli + -an);

b. Penjualan (pe- + jual + -an).

Makna gramatikal yang dimaksudkan adalah menyatakan proses atau kegiatan.

c. Peraturan (per- + atur + -an)

Makna gramatikal yang dimaksudkan yaitu menyatakan hal/konsep yang berkaitan dengan aturan

4. Kombinasi afiks (lebih dari satu imbuhan)

Berikut adalah analisis kombinasi afiks dalam berita;

a. Perbarui (di- + per- + baru + -i).

Memiliki makna yaitu dibuat menjadi baru kembali (proses pasif + perubahan)

B. Makna gramatikal karena kata tugas (partikel/keterangan)

Makna gramatikal karena kata tugas adalah makna yang timbul akibat penggunaan kata fungsi yang memiliki peran penting dalam menunjukkan hubungan arah, penegasan pada kalimat, dan waktu. Berikut analisis makna gramatikal karena kata tugas;

1. Hari ini, pukul 08.45 WIB

Memiliki makna yaitu menunjukkan waktu kejadian.

2. Ke posisi Rp 2.880.000

Memiliki makna yaitu menunjukkan perubahan hasil atau kenaikan harga.

3. Dari 0,5 gram hingga 1.000 gram

Makna yang dimaksudkan adalah menunjukkan rentang

4. Di atas Rp 10 juta

Memiliki makna menunjukkan batas nilai

C. Makna gramatikal karena susunan kalimat

Makna gramatikal karena susunan kalimat adalah makna yang muncul akibat hubungan antar kata serta posisi dalam kalimat. Berikut analisis makna gramatikal karena susunan kalimat;

1. Harga emas Antam hari ini naik ke posisi Rp 2.880.000.

Subjek: harga emas

Predikat: naik

Makna gramatikal yang dimaksud adalah menunjukkan peristiwa kenaikan harga.

#### D. Makna gramatikal karena bentuk pasif

Makna gramatikal karena bentuk pasif adalah makna yang terjadi karena subjek pada kalimat bersifat pasif atau tidak sebagai pelaku tetapi justru menerima tindakan. Bentuk pasif ini biasanya diawali dengan di-.

Berikut analisisnya pada berita;

1. dikenakan pajak
2. dipotong secara langsung
3. disesuaikan
4. diperbarui
5. disertai

#### E. Komposisi

Komposisi merupakan proses penggabungan dua kata atau lebih sehingga membentuk makna baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprpti (2026) bahwa komposisi merupakan penggabungan dasar-dasar untuk membentuk konsep yang belum ada dalam kata. Berikut contoh komposisi dalam berita:

##### 1. Harga emas

Harga + emas = gabungan kata ini menghasilkan makna nilai beli atau nilai jual dari emas.

##### 2. Logam mulia

Logam + mulia = gabungan dari dua kata ini menjadi istilah khusus untuk logam yang bernilai tinggi bukan logam yang mulia.

##### 3. Buyback emas

Buyback + emas = gabungan dua kata ini membentuk makna pembelian emas Kembali dari pihak Antam dari pelanggan.

##### 4. Emas Batangan

Emas + Batangan = memiliki makna bahwa emas yang dibentuk seperti balok.

#### F. Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses pengulangan kata baik sebagian atau keseluruhan sehingga menghasilkan makna tertentu. Seperti yang dikatakan Rofiq dan Nuzula (2021) bahwa reduplikasi adalah kata ulang. Berikut adalah contoh kata ulang yang terdapat dalam berita:

1. Masing-masing

Pengulangan kata ini memiliki makna setiap orang atau individu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, berita “Harga Emas Antam Naik” dalam [Kompas.com](https://www.kompas.com) mengandung makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal terlihat pada kata-kata yang memiliki arti sebenarnya sesuai kamus, seperti “harga”, “emas”, dan “naik”. Sementara itu, makna gramatikal ditemukan pada penggunaan afiksasi, kata tugas, bentuk pasif, dan susunan kalimat, seperti “pembelian”, “penjualan”, dan “dikenakan”. Dengan demikian, penggunaan kedua makna tersebut membuat informasi dalam berita menjadi jelas, tepat, dan mudah dipahami pembaca.

## REFERENSI

- Abdul Chaer. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2002). *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Basaria, I. (2018, October). Relasi gramatikal subjek bahasa Pakpak Dairi: Kajian tipologi. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA) (Vol. 1, No. 1, pp. 049-058)*. <https://talentaconfseries.usu.ac.id>.
- Brahmana, R. A., & Mulyadi. (2022). Aliansi gramatikal pada bahasa mandarin: Tipologi bahasa. *lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 19(2), 113-121. <https://doi.org/10.30957/lingua.v19i2.74>

- Firdaus, W., & Tamsin, A. C. (2019). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 8(4), 35-40. <http://10.24036/106909-019883>.
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya memahami makna, jenis-jenis makna dan perubahannya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 157-171.
- Harimurti Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hema Wadhi, Christin Agustina Purba, Maria Agustina Sitanggang, & Nelvintin Waruwu. (2021). Jurnal analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada novel kekang karya stefani bella. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(2), 185-199. <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i2.85>.
- Hidayat, R., & Pangesti, H. W. (2024). Analisis Semantik Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Syi'ir "Al-Itiraf" Karya Abu Nuwas. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(1), 1-17. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. (2003). *Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur dan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01-10. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397>.
- Lubis, T. H., & Koto, I. (2020). Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2), 231-250. <https://doi.org/10.30596/dll.v5i2.4169>.
- Mukminin, M. S., & Putra, L. D. (2025). "Gue Jual, Ane Beli": Analisis Makna Gramatikal dan Leksikal pada Judul Majalah Tempo. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 321-329. <https://doi.org/10.30998/kibar.28-10-2024.8039>
- Nugraha, D. S. (2024). Ciri Morfosintaktis Afiks Derivasional {Ber-} dalam Konstruksi Verba Deadjektival Bahasa Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i1.6041>
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, N., & Nurhamidah, D. (2018). Makna leksikal dan gramatikal pada judul berita surat kabar Pos Kota (Kajian semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39-54.

- Rani, N. L. R. M. (2013). Persepsi jurnalis dan praktisi humas terhadap nilai berita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.24002/jik.v10i1.155>.
- Rommadonia, I. Z. (2024). Makna Gramatikal Pada Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 77-84. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.431>
- Soedjito. (1992). *Kalimat Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryat, Y. (2013). Fungsi Gramatikal dan Semantis Sufiks-eun dalam bahasa Sunda. *Lokabasa*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jlb.v4i1.3132>
- Sutama, I. M., Astika, I. M., & Widyatnyana, K. N. (2021). Struktur dan kebahasaan berita feature Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 37-47. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.29318>.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, B. S. E. (2020). *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca)*. Indonesia: Guepedia.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. F. (2012). *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal (Edisi Kedua)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milawati, M., Burhanuddin, B., & Efendi, M. (2022). Pergeseran makna gramatikal pada Proses Morfologis dalam esai cinta yang berakhir untuk KPK: Shifting Grammatical Meaning in Morphological Process in the Essay on Love that Ends for the KPK. *Jurnal Bastrindo*, 3(2), 146-157. <https://scholar.archive.org/work/j426ffzrsjhsln3wfyyt25khi/access/wayback/https://bastrindo.jurnal.unram.ac.id/index.php/jb/article/download/707/49>.
- Rofiq, A., & Nuzula, K. A. (2021). Proses morfologis reduplikasi dalam buku generasi optimis karya Ahmad Rifa'at<sup>TM</sup> i Rifa'at<sup>TM</sup> an. *Jurnal Peneroka*, 1(01), 42-58. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.737>.
- Suprapti, S. (2026). Analisis Proses Morfologi Komposisi dalam Novel "Waktu dan Tenggara" Karya L. Dela Fimeta. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 91-102. <https://doi.org/10.62383/hardik.v3i1.2867>.

Nisa, D. S. K. (2025). Proses Afiksasi dalam Teks Berita pada Laman Jawapos.com. *Jurnal Tahsinia*, 6(3), 351-362. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i3.669>.

Sumber: <https://money.kompas.com/read/2026/04/21/090637926/harga-emas-antam-hari-ini-21-april-naik-rp-40000-per-gram-cek-daftar>.